PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri

Oleh :

RENY PURWANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0486

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

RENY PURWANINGSIH

NPM: 11.1.01.01.0486

Judul:

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal: 04 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
MEGA ISVANDIANA, M.Si	**Dr. ATRUP, M.Pd.,MM** **NIDN. 0709116101**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

RENY PURWANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0486

JUDUL:

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd.,MM
3. Penguji II : Mega Isvandiana, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETIAWATI, M.Pd

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

RENY PURWANINGSIH
NPM : 11.1.01.01.0486
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email : renypurwaningsih@gmail.com
Mega Isvandiana, M.Si dan Dr. Atrup, M.Pd.,M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Kemampuan berinteraksi sosial sebagai sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan ini tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015? (3) Apakah ada pengaruh antara pelaksanaan layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Pacitan. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan bimbingan sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015. (2) Mengetahui sejauh mana kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015 dan (3) Mengetahui adanya pengaruh antara pelaksanaan layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015. Layanan bimbingan sosial diambil dari Tatik Romlah yang tujuannya adalah membantu siswa untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial.

Desain penelitian ini adalah *Pre Eksperimen Design* dengan jenis *One Gruop pre test and post test Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri Pacitan yang berjumlah 224 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *random* atau acak, di mana yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII berjumlah 70 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala interaksi sosial dengan jumlah 40 butir soal dan 36 butir dinyatakan valid dan reliabel. Analisis validitas, reliabilitas dan *Uji-t* menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan: sebelum layanan bimbingan social *pre-test* persentase tinggi 71,4 % (50 siswa) dan sedang 28,6 % (20 siswa). Setelah layanan bimbingan sosial, hasil *post test* persentase skor rata-rata kemampuan interaksi sosial siswa meningkat menjadi 96,8 % (69 siswa), dan sedang 3,2 % (1 siswa). Peningkatan tersebut sebesar 25,4%. Dari *uji-t* diperoleh t_{hitung} sebesar 9,126 dan t_{tabel} taraf signifikan 5% (N= 70) sebesar 1,667. Tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan setelah layanan bimbingan sosial adalah berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Sosial Kemampuan Berinteraksi Sosial MTS

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Interaksi sosial merupakan bagian aktivitas manusia yang tidak dapat terpisahkan dari peran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan berhubungan satu dengan lainnya, karena Tuhan menciptakan manusia beragam jenis dengan perbedaan karakter, sifat, sikap dan watak mengharuskan manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut agar dapat saling berinteraksi sosial dalam kehidupan di masyarakat sehingga terjalin keharmonisan hidup di mana satu sama lain dapat saling menerima keberadaan mereka masing-masing.

Hasil-hasil penelitian terbaru mengungkapkan bahwa lebih dari 70 % siswa pada tiga jenis sekolah menengah (SMP, SMA dan SMK) di Mataram, Nusa Tenggara Barat mengalami masalah dalam kemampuan berinteraksi sosial. orang lain, mengekspresikan perasaan, menyatakan pikiran dan membuka diri. Berbagai jenis layanan bimbingan sosial, keterampilan komunikasi sosial tersebut merupakan bagian dari keterampilan komunikasi antar pribadi dan keterampilan komunikasi antar pribadi perlu dimiliki remaja atau siswa, agar siswa tersebut dapat mencapai kemampuan berinteraksi sosial yang mandiri.Layanan bimbingan social tentang pemahaman persepsi sosial menjadi penting karena perilaku seseorang merupakan relevansi dari penelaahan deskriptif dari seseorang terhadap hubungan sosial itu. Penelaahan deskriptif inilah yang akan menjadi dasar seseorang untuk melakukan hubungan sosial terhadap orang yang telah dinilainya itu.

Layanan bimbingan social tentang pemahaman persepsi sosial menjadi penting karena perilaku seseorang

merupakan relevansi dari penelaahan deskriptif dari seseorang terhadap hubungan sosial itu. Penelaahan deskriptif inilah yang akan menjadi dasar seseorang untuk melakukan hubungan sosial terhadap orang yang telah dinilainya itu**.**

II.IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah antara lain: permasalahan berawal dari banyak yang tidak paham mengenai layanan bimbingan sosial melalui pemahaman tentang persepsi sosial yang diajarkan sekolah kepada siswanya sebagai kerangka berpikir siswa dalam membangun pengaruh interaksi sosial. Siswa kurang memahami keberadaan pentingnya layanan bimbingan sosial yang dikaitkan melalui persepsi sosial terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa dalam menjalani aktivitas kesehariannya.

Hampir 50% siswa kelas VIII diberikan layanan bimbingan social dengan melihat kondisi persepsi social anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang belum positif, gejala yang nampak, yaitu tidak mau tahu kesedihan atau situasi orang lain, berkelahi dan suka memusuhi orang lain, adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, adanya siswa yang memiliki perasaan rendah diri, dan adanya siswa yang mempunyai perasaan tidak mau mengikuti adat lingkungan. Permasalahan juga terlihat dari sempitnya sudut tinjauan siswa terhadap pemahaman bimbingan sosial terhadap proses interaksi sosial yang kebanyakan diantara mereka dipengaruhi pengalaman sebelumnya yang kurang tepat dan condong bersifat *stereotipe*.

A . METODE PENELITIAN

Arikunto (2010: 74) ”Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional dalam penelitian ini.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* atau bebas dan variabel *dependen* atau tergantung. Variabel *independen* adalah variabel yang menjelaskan variabel lain, sedangkan variabel *dependen* adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen. Definisi operasional dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Variabel bebas:* variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah **layanan bimbingan sosial**.
2. *Variabel terikat:* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah **kemampuan berinteraksi sosial** dengan disusun dari 6 indikator utama, yaitu: a. Kontak social (percakapan, saling pengertian, kerjasama) b. Adanya Komunikasi (keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan).

B.Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka Beberapa alasan peneliti memilih penelitian kuantitatif adalah:

a. Penelitian kuantitatif bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numerik. Penarikan kesimpulan pada penelitian kuantitatif bersifat deduktif yaitu menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus.
b. Pendekatan penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada.
c. Setiap masalah yang diteliti diselesaikan dengan metode dan prosedur yang spesifik tetapi baku. Artinya bagaimana masalah yang diteliti dengan metode sendiri-sendiri (eksperimen, korelasional, dan lain-lain).

Berdasarkan uraian pendekatan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat menarik kesimpulan dari sesuatu

yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus.

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan sosial dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015. Desain penelitian ini adalah *Pre-experimental design* atau eksperimen pura-pura. Terdapat tiga jenis desain penelitian *pre-ekperimen* menurut Arikunto (2010: 84), yaitu a. *One shot case study* b. *Pre test and post test,* dan c. *Static group comparison*. Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test and Post-Test design.* Pengukuran dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (0_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (0_2) disebut *post-test*.

Perbedaan antara 0_1 dan 0_2 yakni $0_1 – 0_2$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan (Arikunto 2010: 78).

ng diberikan peneliti sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Perlakuan atau *treatment* berupa layanan bimbingan sosial. Setiap pertemuan, peneliti akan memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi

sosial, setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi untuk mengomentari jalannya layanan bimbingan sosial dan hal-hal baru apa yang bisa dipelajari dari layanan yang telah dilaksanakan.

a. ***Post Test***

Post test dilakukan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan skala kemampuan berinteraksi sosial yang telah digunakan pada saat mengadakan *pre test.* Tujuan *post- test* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar perubahan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment,* sehingga dapat dilihat peningkatan kemampuan berinteraksi sosial siswa.

C.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Negeri Pacitan kelas VIII. MTs Negeri Pacitan merupakan sekolah lanjutan di bawah naungan Kementerian Agama yang pertama kali didirikan pemerintah bersama masyarakat di Kelurahan Pacitan. MTs ini terletak di Jalan H. Samanhudi nomor 15, Kelurahan Pacitan, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Kondisi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau.

Alasan yang paling mendasar dalam memilih tempat

penelitian tersebut adalah letak sekolah yang mudah dijangkau dengan kendaraan serta dekat dengan Kantor Departemen Sosial Kabupaten Pacitan. Selain itu kondisi sekolah cukup nyaman dan pihak-pihak sekolah)

Dari hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan rtabel, jika r_{xy} sama atau lebih besar dari r_{tabel}, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Penafsiran hasil pengolahan data menggunakan tingkat kepercayaan 0.05 sebagai batas signifikan.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. "Populasi" ini merupakan "kelompok subjek yang harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama" (Saifuddin Azwar, 2009: 77).

Dari pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VIII MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini ada 224 siswa. Dasar pertimbangan pemilihan populasi penelitian ini karena secara umum siswa yang duduk di kelas VIII MTs termasuk dalam perkembangan masa remaja dengan usia 14 sampai 16

2. Sampel

"Sampel" adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel" (Arikunto, 2010: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Pacitan di Jalan H. Samanhudi nomor 15, Kelurahan Pacitan, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

a. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik Sampel

Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Tidak ada satu Jumlah sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 108). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran sampel

e Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 10%

$$n = \frac{224}{1 + 224(0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224\ x\ 0{,}01}$$

$$n = \frac{224}{1 + 2{,}24}$$

$$n = \frac{224}{3.24}$$

$$n = 69{,}13$$

(untuk memudahkan penelitian,peneliti membulatkan menjadi 70 siswa)

B. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala dalam penelitian ini. Skala digunakan untuk mengumpulkan

data dari variabel yang diteliti, yaitu Kemampuan Berinteraksi Sosial. Penelitian ini menggunakan cara yang telah ditentukan (kuesioner dan dokumenter) dan membutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Alat itulah yang disebut instrumen penelitian; yaitu pedoman tertulis tentang wawancara (observasi), atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden (Gulo, 2004: 123).

2. Validasi Instrumen

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel, maka instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

a. Validitas

M. Toha Anggoro (2008: 5.28) berpendapat: "Validitas adalah suatu alat ukur yang absah serta dapat mengukur apa yang hendak diukur". Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang akan diukur.

Langkah-langkah untuk mengetahui validitas skala adalah sebagai berikut:

1) Menyebarkan sejumlah skala yang telah dibuat kepada responden.
2) Menghitung skor tiap-tiap item serta skor secara total.
3) Dalam uji validitas, rumus yang digunakan

adalah dengan korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n.\sum xy - \sum x.\sum y}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = jumlah hasil kali x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

n = jumlah responden (Arikunto, 2010: 170)

Untuk menentukan validitas item dipakai koefisien korelasi r_{tabel} > 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. r_{tabel} diperoleh dari tabel

E.Tehnik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Langkah selanjutnya dari kegiatan pengumpulan data dan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, peneliti membutuhkan suatu tehnik untuk menganalisa data yang tepat dan sesuai dengan jenis data serta rancangan penelitian. Penelitian ini untuk menganalisis data dan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan sosial dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul adalah analisis uji *t* yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis data hasil eksperimen menggunakan data *pre test* dan *post test one group design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2010: 349). Rumus

yang digunakan adalah *t-test* dengan yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari devisi (d) antara *post test* dan *pre test*

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau db adalah N-1

Ukuran ataupun kriteria pengujiannya adalah: Jika $T_{hitung} > T_{Tabel}$ (>1,667) dengan derajat kesalahan α = 0,05, maka *Ha* diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel Y. Untuk mempermudah pemrosesan analisa data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS Version*

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul adalah analisis uji *t* yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis data hasil eksperimen menggunakan data *pre test* dan *post test one group design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2010: 349). Rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari devisi (d) antara *post test* dan *pre test*

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau db adalah N-1

Ukuran ataupun kriteria pengujiannya adalah: Jika $T_{hitung} > T_{Tabel}$ (>1,667) dengan derajat kesalahan α = 0,05, maka *Ha* diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel Y. Untuk mempermudah pemrosesan analisa data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS Version*

II. Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015 sebelum memperoleh layanan bimbingan sosial menunjukkan bahwa 71,4% (50 siswa) siswa sudah mampu melakukan kontak social (percakapan, saling pengertian, kerjasama), komunikasi (keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan), sedangkan kategori sedang 28,6% (20 siswa) kurang mampu melakukan kontak social (percakapan, saling pengertian, kerjasama) kurang berkomunikasi (keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan).
2. Gambaran kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015 setelah memperoleh layanan bimbingan social 96,8% (69 siswa) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan kontak social (percakapan, saling pengertian, kerjasama), komunikasi (keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan), sedangkan kategori sedang 3,2% (1 siswa).
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial terhadap

kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Pacitan tahun pelajaran 2014/2015, yang ditunjukkan melalui koefisien uji-t T_{hitung} sebesar 9,126 dan T_{tabel} taraf signifikan 5% (N= 70) sebesar 1,667.

4. Tingkat kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan sosial berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 25,4%.